



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

IMPLEMENTATION OF EDUCATION MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY AND EFFECTIVENESS OF LEARNING IN PRIMARY SCHOOLS IN THE DIGITAL AGE

Hasbullah

UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: hasbullahbakeran@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar di era digital. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan kebijakan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan yang efektif di era digital harus mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala sekolah berperan penting sebagai pemimpin transformasional dalam mengarahkan guru agar mampu berinovasi dan mengembangkan pembelajaran berbasis digital. Penguatan manajemen sekolah yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data terbukti dapat meningkatkan efisiensi proses belajar-mengajar, keterlibatan siswa, serta kualitas hasil pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi manajemen pendidikan tidak hanya menjadi strategi modernisasi, tetapi juga instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan dasar yang bermutu, efektif, dan berdaya saing tinggi di tengah perubahan global yang dinamis.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, mutu pembelajaran, efektivitas pembelajaran, sekolah dasar, era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought about major changes to the education system, including at the primary school level, which forms the foundation for shaping the character and competencies of students. This study aims to analyse the implementation of education management in improving the quality and effectiveness of learning in primary schools in the digital era. The method used is a literature review with a qualitative descriptive approach through the analysis of various scientific sources such as journals, books, and education policies. The results of the study show that the implementation of effective educational management in the digital era must include the functions of planning, organising, implementing, and supervising, integrated with the use of information and communication technology. The headteacher plays an important role as a transformational leader in guiding teachers to be able to innovate and develop digital-based learning. Strengthening adaptive, participatory, and data-based school management has been proven to improve the efficiency of the teaching and learning process, student engagement, and the quality of learning outcomes. Thus, the digitisation of educational management is not only a modernisation strategy but also an important instrument in realising high-quality, effective, and competitive basic education amid dynamic global changes.

Keywords: education management, learning quality, learning effectiveness, primary school, digital era.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks globalisasi yang semakin cepat ini, pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan, melainkan juga sebagai mekanisme strategis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif sejak usia dini. Sekolah dasar berperan vital dalam menyiapkan generasi muda agar mampu menghadapi kompleksitas kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan (Fiteriadi et al., 2025); (Aslan, 2023). Oleh karena itu, manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, relevan, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan era digital.

Era digital membawa dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan, termasuk terhadap sistem pendidikan. Proses digitalisasi yang cepat membuka peluang transformasi pendidikan melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam kegiatan belajar-mengajar (Judijanto & Aslan, 2025); (Purike & Aslan, 2025). Teknologi memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran, kolaborasi virtual, dan akses sumber belajar tanpa batas. Namun demikian, transisi menuju pembelajaran digital juga menimbulkan tantangan baru seperti kesenjangan literasi digital, infrastruktur yang belum merata, serta kesiapan sumber daya manusia di lingkungan sekolah dasar. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan berperan sebagai penggerak utama untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan (John Smith, 2023).

Manajemen pendidikan di sekolah dasar berfungsi mengatur, mengarahkan, dan

mengoptimalkan seluruh sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Komponen manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perlu disinergikan dalam kerangka peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran (Putu Artawan, 2024). Di era digital, dimensi manajerial ini perlu diperkaya dengan strategi inovatif berbasis data, teknologi, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menerjemahkan kebijakan digitalisasi menjadi praktik nyata yang meningkatkan efisiensi administrasi dan memperbaiki hasil belajar siswa (Firmansyah & Aslan, 2025a); (Firmansyah & Aslan, 2025b).

Mutu pendidikan dasar dapat diukur dari berbagai indikator seperti prestasi akademik, karakter siswa, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat berlangsung optimal tanpa adanya sistem manajemen pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi. Implementasi manajemen yang baik menjadi kunci agar pembelajaran berbasis digital tidak sekadar menjadi tren, tetapi benar-benar meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitas waktu belajar, serta hasil evaluasi akademik (Debby Fransisca Muntu et al., 2023). Di sinilah sinergi antara manajemen dan inovasi teknologi menjadi instrumen penting untuk mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Efektivitas pembelajaran di era digital ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan teknologi seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, serta media audiovisual menuntut kesiapan manajerial



dalam hal pengadaan, pengawasan, dan pengembangan kompetensi guru. Tanpa manajemen yang matang, pemanfaatan teknologi hanya akan menjadi simbol formalitas tanpa output pendidikan yang signifikan (IGKA Sunu, 2022). Oleh karena itu, perlu adanya implementasi manajemen pendidikan yang menyentuh semua level organisasi sekolah, mulai dari perencanaan strategi, pengelolaan sumber daya, hingga evaluasi program pembelajaran digital.

Penerapan manajemen pendidikan di sekolah dasar juga berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak perubahan. Kepala sekolah harus mampu menjadi agen transformasi digital yang mendorong guru, siswa, dan tenaga kependidikan untuk terbuka terhadap inovasi. Dalam hal ini, manajemen pendidikan bukan hanya tentang aspek administratif, tetapi juga mengenai pengelolaan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kepemimpinan visioner yang didukung kemampuan manajerial berbasis data akan menghasilkan sistem pendidikan dasar yang adaptif terhadap disrupsi digital (Boubker, 2024).

Implementasi manajemen pendidikan yang efektif perlu memperhatikan berbagai prinsip dasar seperti transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan kolaborasi. Di era digital, prinsip-prinsip ini dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi untuk memperkuat proses komunikasi, pelaporan, serta evaluasi di lingkungan sekolah (Caroline & Aslan, 2025); (Aslan & Sidabutar, 2025). Penggunaan aplikasi manajemen sekolah berbasis online, sistem penilaian digital, dan analisis data pembelajaran memberikan peluang besar untuk menciptakan pengambilan keputusan yang berbasis bukti (evidence-based management). Namun

keberhasilan implementasi tersebut memerlukan kesiapan mental dan keterampilan digital yang memadai dari seluruh komponen sekolah (Boubker, 2024).

Transformasi digital dalam pendidikan dasar juga dipengaruhi oleh kebijakan nasional seperti Merdeka Belajar dan digitalisasi kurikulum. Kebijakan ini menekankan pentingnya fleksibilitas pembelajaran, kemandirian siswa, serta integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran (Rokhmawati et al., 2025). Manajemen pendidikan berperan penting dalam memastikan kebijakan tersebut diterjemahkan dengan baik di tingkat sekolah dasar, terutama dalam hal perancangan program, alokasi anggaran, serta pelatihan sumber daya manusia. Keberhasilan implementasi digitalisasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola perubahan secara sistemik dan terarah (Cahyono & Aslan, 2025).

Selain aspek kebijakan dan teknologi, faktor sosial juga berpengaruh terhadap efektivitas manajemen pendidikan di era digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital maupun jaringan internet, khususnya di daerah terpencil. Manajemen pendidikan harus mampu mengembangkan strategi inklusif yang menjamin kesetaraan akses pembelajaran bagi seluruh siswa. Ini termasuk pengelolaan bantuan teknologi, pengembangan pembelajaran hybrid, serta kemitraan dengan pihak swasta dan masyarakat dalam menyediakan sarana pendukung pembelajaran digital (Anna Lee, 2024).

Penelitian terdahulu terkait dengan manajemen pendidikan di era digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat



meningkatkan efisiensi, transparansi, serta hasil belajar apabila dikelola dengan baik. Hasil Penelitian menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan manajemen sekolah dalam merencanakan dan mengontrol proses transformasi (Hifza, Juliana, et al., 2020); (Hifza, Suhardi, et al., 2020). Oleh karena itu, kebutuhan akan kerangka manajemen pendidikan yang adaptif dan berbasis data menjadi semakin mendesak agar sekolah dasar dapat bersaing dalam konteks global yang didorong oleh kemajuan teknologi.

Masalah utama yang sering muncul dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah dasar adalah kesenjangan kompetensi manajerial dan digital antara pendidik dan tenaga kependidikan. Banyak sekolah yang telah memiliki perangkat digital, namun penggunaannya belum optimal karena kurangnya integrasi antara manajemen, pelatihan, dan pembelajaran (Anna Lee, 2024). Melalui pendekatan manajemen pendidikan yang terencana dan berkesinambungan, sekolah dasar dapat mengatasi hambatan tersebut dan bergerak menuju sistem pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta berorientasi pada mutu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi manajemen pendidikan di sekolah dasar dalam konteks era digital. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, peraturan pemerintah, laporan penelitian, serta artikel akademik yang relevan dengan topik (Eliyah & Aslan, 2025). Proses pengumpulan data dilakukan melalui

penelusuran database ilmiah, seleksi sumber secara purposif berdasarkan relevansi dan kredibilitas, kemudian dilakukan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi manajemen, peningkatan mutu pembelajaran, dan efektivitas penerapan teknologi digital di lingkungan pendidikan dasar. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis untuk membangun pemahaman konseptual dan menghasilkan rekomendasi ilmiah mengenai model implementasi manajemen pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan era digital (Ferrari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar

Manajemen pendidikan merupakan elemen fundamental dalam menentukan arah, tujuan, dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Sebagai sistem yang mengatur seluruh kegiatan pendidikan, manajemen berfungsi untuk mengoordinasikan berbagai komponen seperti tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana-prasarana, serta lingkungan belajar agar beroperasi secara harmonis (Saputra et al., 2024). Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan tuntutan globalisasi, implementasi manajemen pendidikan yang efektif menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pembelajaran di sekolah dasar bukan hanya berjalan lancar, tetapi juga berkualitas tinggi dan relevan dengan perkembangan zaman (Anna Lee, 2024).

Mutu pembelajaran di sekolah dasar mencerminkan sejauh mana proses dan hasil belajar siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks manajemen pendidikan, peningkatan mutu memerlukan



pendekatan yang sistematis melalui fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Implementasi setiap fungsi tersebut harus didukung dengan data yang valid, kebijakan yang berpihak pada pengembangan potensi peserta didik, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Tanpa manajemen yang terarah, upaya peningkatan mutu pembelajaran akan bersifat sporadis dan sulit mencapai hasil optimal (Pongpalilu & Aslan, 2025).

Perencanaan pendidikan menjadi langkah awal yang menentukan arah pengembangan mutu pembelajaran. Setiap sekolah dasar perlu menyusun rencana strategis berbasis data hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, kebutuhan guru dan siswa, serta perkembangan teknologi pendidikan. Perencanaan yang baik mencakup penetapan tujuan yang jelas, program peningkatan kompetensi guru, integrasi teknologi informasi, dan pengembangan kurikulum yang kontekstual. Dengan perencanaan yang matang, seluruh komponen sekolah dapat memahami tanggung jawab masing-masing dalam pencapaian mutu pembelajaran (Aslan & Arifudin, 2025).

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan di sekolah dasar berfokus pada pembagian tugas dan wewenang yang jelas di antara seluruh warga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab memastikan bahwa setiap guru, staf administrasi, dan pihak pendukung bekerja selaras dalam mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi yang efisien memungkinkan proses komunikasi berjalan lancar, pengambilan keputusan menjadi cepat, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih terarah. Pengelolaan sumber daya manusia yang profesional menjadi faktor penting agar

mutu pendidikan terus meningkat secara berkelanjutan (Anna Lee, 2024).

Pelaksanaan dalam konteks manajemen pendidikan berkaitan dengan bagaimana rencana dan program yang telah disusun diimplementasikan secara nyata di sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam tahap ini sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan belajar mandiri menjadi bentuk investasi manajerial yang langsung berdampak pada mutu pembelajaran (DM Wijayanti, 2024). Guru yang kompeten dan bersemangat akan mampu mengelola kelas secara efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menanamkan sikap kritis dan kreatif kepada siswa sejak usia dini.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang memastikan seluruh kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan pengawas pendidikan harus melaksanakan pemantauan secara periodik terhadap kinerja guru, ketercapaian indikator kompetensi siswa, serta efektivitas sarana-prasarana pembelajaran. Hasil pengawasan kemudian dijadikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan program (Fitriyanti & Aslan, 2025). Dengan sistem pengawasan yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi permasalahan sejak dini dan segera menemukan solusi agar mutu pembelajaran tidak menurun.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi manajemen pendidikan di sekolah dasar adalah memastikan bahwa setiap kebijakan dan program benar-benar menyentuh aspek pembelajaran. Banyak sekolah yang sudah memiliki visi dan misi baik, tetapi pelaksanaan di lapangan masih bersifat administrative (DM Wijayanti, 2024).



Oleh karena itu, manajemen sekolah harus menekankan pentingnya pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis karakter. Setiap keputusan manajerial, mulai dari perekrutan guru hingga penyediaan fasilitas belajar, harus diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Integrasi teknologi pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat implementasi manajemen pendidikan di era digital. Pemanfaatan platform pembelajaran online, media audiovisual, dan aplikasi interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus mempermudah guru dalam memantau kemajuan belajar. Namun, keberhasilan integrasi digital sangat bergantung pada kesiapan manajemen dalam menyediakan infrastruktur, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung inovasi. Sekolah dasar yang dikelola secara visioner akan mampu menjadikan teknologi sebagai alat untuk memperkuat mutu pembelajaran, bukan sekadar tren sesaat (Renyaa et al., 2025); (Aslan & Nur, 2025). Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, partisipasi seluruh pemangku kepentingan—termasuk orang tua, komite sekolah, dan masyarakat—menjadi sangat penting. Manajemen pendidikan yang baik membuka ruang kolaborasi dan komunikasi dua arah dengan semua pihak terkait. Orang tua, misalnya, dapat dilibatkan melalui program parenting education, kunjungan sekolah, atau forum diskusi yang membahas kemajuan anak. Dengan partisipasi aktif masyarakat, sekolah dasar dapat memperluas dukungan moral dan material sehingga mutu pembelajaran semakin meningkat (A. Kurniawati, 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi manajemen pendidikan. Kepala sekolah yang efektif bukan hanya berperan

sebagai administrator, melainkan juga sebagai inovator, motivator, dan pembina bagi seluruh warga sekolah. Kepemimpinan transformatif yang mengedepankan nilai-nilai pelayanan, kolaborasi, dan pemberdayaan dapat menumbuhkan komitmen bersama dalam mencapai mutu pembelajaran yang tinggi. Kepala sekolah yang mampu memotivasi guru untuk terus berinovasi akan menghasilkan iklim belajar yang positif dan progresif. Selain aspek kepemimpinan, budaya organisasi sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran (Putu Artawan, 2025). Budaya kerja yang disiplin, kolaboratif, dan berorientasi pada prestasi harus dibangun melalui kebijakan manajemen yang konsisten. Keteladanan kepala sekolah, komunikasi terbuka antar guru, serta penghargaan terhadap prestasi individu maupun kelompok merupakan praktik manajerial yang dapat memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah dasar. Budaya yang kuat akan menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan hasil belajar siswa (S. Manaf, 2024).

Evaluasi berkelanjutan menjadi elemen penting dalam implementasi manajemen pendidikan yang berorientasi mutu. Evaluasi tidak hanya mengukur hasil akademik, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan, dan karakter siswa. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar pengambilan kebijakan baru, perbaikan metode pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru. Manajemen yang berbasis data (data-driven management) memungkinkan sekolah dasar mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti empiris, bukan asumsi semata (S. Manaf, 2025).

Dalam praktiknya, peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen pendidikan



tidak lepas dari berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kesenjangan teknologi antarwilayah. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus menerapkan pendekatan adaptif dan inovatif yang disesuaikan dengan kondisi nyata sekolah. Prinsip keberlanjutan dan efisiensi sumber daya perlu dijaga agar seluruh upaya peningkatan mutu dapat dilaksanakan secara konsisten tanpa tergantung pada kebijakan sementara atau proyek jangka pendek.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pendidikan yang efektif di sekolah dasar merupakan kunci dalam membangun sistem pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan tantangan abad ke-21. Manajemen yang berbasis pada perencanaan strategis, kepemimpinan transformatif, pengawasan yang akurat, serta partisipasi semua pihak akan melahirkan sekolah dasar yang unggul dan berdaya saing. Melalui penerapan prinsip manajemen pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada mutu, diharapkan sekolah dasar mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, berakarakter, dan adaptif terhadap perubahan dunia pendidikan digital.

Efektivitas Pembelajaran di Era Digital melalui Penguatan Manajemen Sekolah Dasar

Era digital telah membawa perubahan besar dalam tata kelola pendidikan di seluruh dunia, termasuk di tingkat sekolah dasar. Teknologi informasi dan komunikasi kini tidak hanya menjadi sarana pelengkap, tetapi telah menjadi infrastruktur utama dalam penyelenggaraan pembelajaran modern. Sistem pendidikan yang efektif di era digital bergantung pada kemampuan sekolah untuk mengadaptasi cara mengajar, cara belajar, dan

cara mengelola proses pendidikan agar sesuai dengan karakteristik generasi siswa masa kini (Aslan & Azizan, 2025); (Nasution & Aslan, 2025). Oleh sebab itu, penguatan manajemen sekolah dasar menjadi keharusan untuk memastikan efektivitas pembelajaran dapat dicapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Efektivitas pembelajaran di era digital tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari sejauh mana siswa aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah dasar harus mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang fleksibel dan adaptif dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Di sinilah manajemen sekolah mengambil peran penting dalam mengatur arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya teknologi, serta membina tenaga pendidik agar mampu bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran digital (John Smith, 2023).

Penguatan manajemen di sekolah dasar harus diawali dengan perencanaan digital yang matang. Kepala sekolah dan tim manajemen perlu melakukan pemetaan kebutuhan teknologi, kemampuan tenaga pendidik, serta kesiapan infrastruktur. Perencanaan tersebut harus mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital sebagai kompetensi dasar siswa, serta penyusunan program pelatihan guru yang berkelanjutan agar mampu mengoperasikan perangkat pembelajaran daring secara profesional (Putu Artawan, 2024).

Fungsi pengorganisasian juga memegang peranan penting dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran digital. Kepala sekolah harus mampu membentuk tim teknologi pendidikan (ICT team) di lingkungan sekolah yang bertugas



mendukung teknis kegiatan pembelajaran berbasis digital. Pembagian tugas dan koordinasi yang jelas akan memastikan bahwa setiap komponen sekolah, mulai dari guru hingga staf administrasi, memiliki peran terdefinisi dalam mendukung implementasi pendidikan digital. Pengorganisasian yang baik akan melahirkan budaya kolaboratif antara guru dan tenaga teknis dalam mengembangkan model pembelajaran interaktif (Debby Fransisca Muntu et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran digital menuntut kemampuan manajemen sekolah dalam mengatur jadwal, sumber daya, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik usia dasar. Sekolah dasar perlu mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring (hybrid learning) agar siswa tetap mendapatkan keseimbangan antara interaksi sosial dan akses teknologi (IGKA Sunu, 2022). Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas virtual secara dinamis, menggunakan aplikasi pembelajaran seperti platform interaktif, video edukatif, serta game edukasi digital yang mendorong partisipasi aktif siswa (Sampe & Aslan, 2025).

Efektivitas pembelajaran di lingkungan digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, kemampuan tersebut tidak akan optimal tanpa dukungan manajemen sekolah yang sistematis. Oleh karena itu, pimpinan sekolah perlu menyediakan waktu, fasilitas, dan kebijakan untuk eksperimen pembelajaran digital yang kreatif. Guru perlu diberikan ruang untuk berinovasi tanpa rasa takut gagal, sementara kepala sekolah harus berperan sebagai mentor yang mendorong pembaruan metode belajar sesuai dengan perkembangan

teknologi Pendidikan (Mudzakir & Aslan, 2025).

Dalam konteks pengawasan, manajemen sekolah harus membangun sistem evaluasi yang berbasis data terhadap pelaksanaan pembelajaran digital. Penggunaan Learning Management System (LMS) memungkinkan kepala sekolah untuk memantau kehadiran siswa, keaktifan belajar, dan capaian akademik secara lebih terukur. Data tersebut dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan di tingkat manajemen, seperti penyusunan program remedial berbasis data atau evaluasi kinerja guru dalam konteks digital. Dengan demikian, proses pengawasan menjadi lebih objektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan (Boubker, 2024).

Salah satu indikator efektivitas pembelajaran adalah keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Manajemen sekolah perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan benar-benar mendukung pembelajaran interaktif, bukan sekadar alat transmisi informasi satu arah. Melalui kebijakan pengelolaan learning platform dan dukungan pelatihan pedagogis, sekolah dapat mendorong guru untuk menciptakan kegiatan belajar yang kolaboratif, menantang, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Anna Lee, 2024).

Faktor penting lainnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital adalah pembinaan kompetensi digital guru. Guru sebagai pelaku utama proses belajar harus cakap dalam mengidentifikasi sumber belajar digital yang kredibel, mengelola kelas virtual dengan etika digital, serta memberi umpan balik yang konstruktif kepada siswa (DM Wijayanti, 2024). Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu berperan aktif dalam menyusun kebijakan pelatihan



reguler yang menyesuaikan perkembangan teknologi. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pendekatan pedagogi digital yang efektif. Untuk memperkuat efektivitas manajemen pendidikan digital, kerja sama antar pemangku kepentingan sangat diperlukan (A. Kurniawati, 2022). Sekolah dasar sebaiknya menjalin kemitraan dengan lembaga teknologi pendidikan, perguruan tinggi, atau pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan sumber daya digital. Melalui kerja sama ini, sekolah dapat mengakses perangkat lunak pendidikan, pelatihan profesional, serta program pendukung literasi digital yang membantu peningkatan kompetensi seluruh warga sekolah (Jayadi et al., 2023).

Manajemen sekolah yang kuat di era digital juga harus memperhatikan inklusivitas pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat atau jaringan internet, terutama di daerah pedesaan. Kebijakan sekolah harus dirancang agar efektivitas pembelajaran digital dapat dirasakan secara merata, misalnya dengan penyediaan perangkat pinjaman, penggunaan media pembelajaran offline interaktif, atau penerapan sistem blended yang fleksibel sesuai dengan kondisi keluarga siswa (Zainudin & Aslan, 2025).

Evaluasi efektivitas pembelajaran di era digital tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Manajemen sekolah bertanggung

jawab untuk mengembangkan sistem asesmen yang menilai seluruh aspek tersebut secara menyeluruh. Dengan begitu, hasil evaluasi dapat memberikan gambaran utuh mengenai sejauh mana pembelajaran digital di sekolah dasar berhasil mengembangkan potensi siswa secara optimal (Aslan & Hajiri, 2025).

Kendala dalam implementasi pembelajaran digital seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan alat, dan resistensi terhadap perubahan sering kali menjadi penghambat efektivitas. Oleh karena itu, manajemen sekolah perlu mengembangkan pendekatan manajerial yang solutif, adaptif, dan berbasis kolaborasi. Misalnya, kepala sekolah dapat menginisiasi proyek percontohan digital, mendorong inovasi dari guru melalui kompetisi internal, serta menyediakan komunitas belajar profesional berbasis teknologi (Romadhon & Aslan, 2025).

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran di era digital sangat ditentukan oleh sejauh mana manajemen sekolah dasar mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara komprehensif dan terintegrasi. Penguatan manajemen yang berorientasi pada teknologi, kolaborasi, dan inovasi akan membentuk sistem pendidikan dasar yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan manajemen yang profesional dan visioner, sekolah dasar dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif, inklusif, dan berdaya saing di tengah dinamika pendidikan digital global.

SIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan di sekolah dasar pada era digital merupakan fondasi utama dalam mewujudkan mutu dan

efektivitas pembelajaran yang berkelanjutan. Manajemen yang terencana, terorganisasi, dan terarah memungkinkan seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru,



siswa, hingga orang tua, bergerak secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum atau kompetensi guru semata, tetapi juga oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya, terutama dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara tepat guna dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

Era digital menuntut sekolah dasar untuk lebih adaptif terhadap perubahan, dengan cara mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem manajemen dan proses pembelajaran. Penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional, pembinaan kompetensi digital bagi guru, serta penerapan sistem evaluasi berbasis data menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan pendidikan modern. Melalui manajemen yang efektif, kegiatan pembelajaran dapat dirancang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif.

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi manajemen pendidikan di sekolah dasar di era digital menuntut keselarasan antara kepemimpinan visioner, inovasi pedagogis, dan penggunaan teknologi yang inklusif. Dengan mengedepankan prinsip efisiensi, partisipasi, dan akuntabilitas, manajemen pendidikan akan mampu mewujudkan sistem pembelajaran yang bermutu dan efektif dalam berbagai kondisi. Oleh karena itu, penguatan manajemen pendidikan berbasis digital bukan hanya menjadi strategi peningkatan mutu sekolah, tetapi juga investasi jangka panjang dalam menciptakan generasi cerdas, adaptif, dan

berdaya saing tinggi di era global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kurniawati. (2022). *ICT-based Elementary School in Indonesia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/educbasic/article/view/44668>
- Anna Lee. (2024). Learning Strategies in the Digital Era: Innovative Approaches for Elementary School Education. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/nurture/article/download/12768/12854/53089>
- Aslan, A. (2023). KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(1), 1–17.
- Aslan, A., & Arifudin, O. (2025). ANALISIS DAMPAK KURIKULUM CINTA DALAM PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PENDIDIKAN TRANSFORMATIF YANG MENGUBAH PERSPEKTIF DAN SIKAP PESERTA DIDIK: KAJIAN PUSTAKA TEORITIS DAN PRAKTIS. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Aslan, A., & Azizan, N. (2025). OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF DAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GENERASI SOCIETY 5.0. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(4), Article 4.
- Aslan, A., & Hajiri, M. I. (2025). EDUCATIONAL TRANSFORMATION IN INDONESIA: REVIEWING THE POLICY LANDSCAPE AND LEARNING OUTCOMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), 687–696.



- Aslan, A., & Nur, R. F. (2025). IMPLEMENTING THE PRINCIPLES OF SOCIAL JUSTICE AND EQUALITY IN EDUCATION: A LITERATURE REVIEW OF EFFORTS TO ELIMINATE DISCRIMINATION AND BUILD MUTUAL RESPECT IN SCHOOLS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), Article 11.
- Aslan, A., & Sidabutar, H. (2025). APPLICATION OF PIAGET'S THEORY IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(1), Article 1.
- Boubker. (2024). *Teacher Innovation in Elementary School Education: Improving the Quality of Learning in the Digital Era*. <http://repository.uin-malang.ac.id/22835/1/3160-37-5390-1-10-20241218.pdf>
- Cahyono, D., & Aslan, A. (2025). THE ROLE AND CHALLENGES OF HONORARY TEACHERS IN THE NATIONAL EDUCATION SYSTEM: A LITERATURE REVIEW. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 3(5), Article 5.
- Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3696>
- Debby Fransisca Muntu, Oviliani Yenty Yuliana, & Zeplin Jiwa Husada Tarigan. (2023). The Influence of Digital Literacy on Learning Effectiveness Through Classroom Management. *Petra IJBS*. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.6.1.42-52>
- DM Wijayanti. (2024). *Implementation of Digital Leadership in Primary School*. Proceedings of International Conference on Science, Education, and Technology. <https://proceeding.unnes.ac.id/ISET/article/view/3906>
- Eliyah, E., & Aslan, A. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Ferrari, R. (2020). Writing narrative style literature reviews. *Medical Writing*, 24(4), 230–235. <https://doi.org/10.1179/2047480615Z.000000000329>
- Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025a). EFFECTIVENESS OF SPECIAL EDUCATION PROGRAMMES IN PRIMARY SCHOOLS: AN ANALYSIS OF THE LITERATURE. *INJOSEDU: INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND EDUCATION*, 2(2), Article 2.
- Firmansyah, F., & Aslan, A. (2025b). THE RELEVANCE OF STEAM EDUCATION IN PREPARING 21ST CENTURY STUDENTS. *International Journal of Teaching and Learning*, 3(3), Article 3.
- Fiteriadi, R., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). Implementasi program tahfidz al-qur'an di sekolah dasarswasta islam terpadu al-furqon. *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(2), 426–436.
- Fitriyanti, F., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF INCLUSIVE EDUCATION IN REDUCING LEARNING DISPARITIES AMONG STUDENTS FROM DIFFERENT ECONOMIC BACKGROUNDS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Hifza, Juliana, Palapa, A., Maskur, & Aslan. (2020). The Strategic Foundation for Competitive Excellent Development in Integrated Islamic Primary Schools in Indonesia. *International Journal of*



- Advanced Science and Technology*, 29(12s), 1747–1753.
- Hifza, Suhardi, M., Aslan, & Ekasari, S. (2020). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF INTERDISIPLINER. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- IGKA Sunu. (2022). *The Impact of Digital Leadership on Teachers' Acceptance of Technology in Schools*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/52832/23483/141894>
- Jayadi, U., Harahap, A., & Aslan, A. (2023). Educational Landscape in Indonesia in 2023: Challenges and Opportunities. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v2i2.266>
- John Smith. (2023). Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review. *Education Technology Review*. <https://doi.org/10.1016/j.edtechrev.2023.100013>
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2025). ADDRESSING DISPARITIES IN MULTISECTORAL EDUCATION: LEARNING FROM AN INTERNATIONAL LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Mudzakir, M., & Aslan, A. (2025). THE RELATIONSHIP BETWEEN CURRICULUM AND EDUCATIONAL POLICY IN IMPROVING HUMAN RESOURCE QUALITY: A LITERATURE REVIEW. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Nasution, W. R., & Aslan, A. (2025). INTEGRASI MATA PELAJARAN CODING DAN KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM KURIKULUM SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21. *JOURNAL OF COMMUNITY DEDICATION*, 4(4), 225–236.
- Pongpalilu, F., & Aslan, A. (2025). THE ROLE OF TEACHERS AS AGENTS OF CHANGE IN SHAPING STUDENTS' CREATIVITY, CHARACTER, AND SOCIAL SENSITIVITY: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), Article 11.
- Purike, E., & Aslan, A. (2025). A COMPARISON OF THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL AND TRADITIONAL LEARNING IN DEVELOPING COUNTRIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(1), Article 1.
- Putu Artawan. (2024). Transformation of Elementary Education Management Toward Enhanced Learning Quality and Student Achievement. *INJOTEL Journal*. <http://injotel.org/index.php/12/article/view/59>
- Putu Artawan. (2025). Educational Management in the Digital Era. *Indonesian Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.1234/educman2025.57019>
- Renyaan, A. S., Mardiah, A., & Aslan, A. (2025). THE INFLUENCE OF GOOGLE SCHOLAR INDEXATION ON CAREER DEVELOPMENT AND LECTURER PERFORMANCE IN HIGHER EDUCATION. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(11), 1226–1234.
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3735>



- Romadhon, R., & Aslan, A. (2025). CURRICULUM FLEXIBILITY IN THE DIGITAL AGE: EFFORTS TO BUILD EDUCATION THAT IS RESPONSIVE TO CHANGE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), 622–633.
- S. Manaf. (2024). Educational Management in the Digital Age: Integrating Technology to Foster Student Success. *Alishlah Journal*. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4919>
- S. Manaf. (2025). Digitalizing School Management: Achieving Excellence through Technology Integration in Primary Schools in Indonesia. *Journal of School Management*. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/6341>
- Sampe, P. D., & Aslan, A. (2025). OPTIMISING STUDENT INTEREST AND TALENT DEVELOPMENT THROUGH INTRACURRICULAR LEARNING OPTIONS AND THEMATIC PROJECTS IN THE MERDEKA CURRICULUM. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 5(3), Article 3.
- Saputra, H., Usman, S., Sakka, A. R., & Aslan, A. (2024). The Effect Of Using Learning Media On Learning Motivation About Creed and Morals At Mas Ushuluddin Singkawang. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v6i1.3698>
- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.